

**PENINGKATAN MOTIVASI DAN MINAT BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI METODE CERAMAH
BERVARIASI DI KELAS V UPTD SD NEGERI 3 BARRU DESA SIAWUNG KAB.
BARRU**

Samrawani Syam Putri¹, Nur Syaedah², Aliem Bahri³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

syamputrisamrawani@gmail.com¹, nursyaedah9@gmail.com², aliembahri@unismuh.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi minat belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia melalui metode ceramah bervariasi di kelas V UPTD SD Negeri 3 Barru Desa Siawung Kab. Barru. Dengan penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu sebuah penelitian yang dilaksanakan didalam kelas sebagai upaya untuk mengkaji, menganalisa, secara kritis suatu rencana pembelajaran oleh guru, interaksi guru dengan siswa, serta bagaimana interaksi siswa dikelas. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan teks hasil belajar siswa dan nonteks berupa hasil observasi pelaksanaan saintifik. Penelitian pada siklus I yaitu dari 20 siswa yang berhasil mencapai KKM hanya 5 siswa, setelah dilaksanakan siklus II mengalami peningkatan sebanyak 18 siswa. Kesimpulan pada penelitian ini adalah pendekatan saintifik mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia melalui metode ceramah bervariasi.

Kata Kunci: Metode Ceramah Bervariasi, Pendekatan Saintifik

Abstract

This research aims to determine the increase in motivation for students' interest in learning Indonesian through varied lecture methods in class V UPTD SD Negeri 3 Barru, Siawung Village, District. Barru. With this research, the researcher used the classroom action research (PTK) method, namely research carried out in the classroom as an effort to examine, analyze and critically analyze the teacher's learning plan, the teacher's interaction with students, and how students interact in class. Data collection was carried out using text from student learning results and non-text in the form of observations of scientific implementation. Research in cycle I, namely of the 20 students who succeeded in reaching the KKM, only 5 students, after carrying out cycle II, 18 students experienced an increase. The conclusion of this research is that the scientific approach is able to improve student learning outcomes in learning Indonesian through varied lecture methods.

Keywords: *Varied Lecture Methods, Scientific Approach*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan prioritas utama dalam pembangunan sumber daya manusia dan modal untuk menghadapi persaingan di era pendidikan global untuk mencapai dalam tujuan Negara yakni mencerdaskan kehidupan bangsa (Utaminingsih, 2021). Disamping itu, pendidikan tak lepas dari yang namanya pembelajaran. Menurut Slamet menerapkan pembelajaran yang baik dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni faktor internal seperti motivasi berprestasi, minat dan keterampilan, kecerdasan emosional, dan kecerdasan intelektual dan faktor eksternal seperti sarana dan prasarana, kurikulum, media dan model pembelajaran (Prasetyono & Sumbawati, 2014).

Di dalam pendidikan, bahasa memegang peranan yang sangat penting. Pendidikan di Indonesia menempatkan bahasa Indonesia sebagai salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah. Mata pelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk penguasaan bahasa atau kemampuan berkomunikasi murid. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa Indonesia harus berisi usaha-usaha yang dapat membawa serangkaian keterampilan.

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan yang akan datang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan berbagai macam problem dalam kehidupan yang dihadapinya. Oleh karena itu, maka pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan terasa sangat penting ketika kita sudah ketika sudah memasuki dunia masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus menerapkan ilmu yang di pelajari untuk menghadapi berbagai problem yang dihadapinya Dalam kehidupan sehari-hari maupun yang akan datang.

Kemampuan berbahasa seseorang yang dibina sejak usia dini akan menjadi bekal berharga bagi anak untuk masuk jenjang pendidikan selanjutnya Husna (2023). Bahasa adalah salah satu ciri pembeda utama kita sebagai umat manusia dengan makhluk hidup lainnya di dunia ini. Setiap anggota masyarakat terlibat dalam komunikasi linguistik; di satu pihak dia bertindak sebagai pembicara dan di pihak lain sebagai penyimak. Dalam komunikasi yang lancar, proses perubahan dari pembicara menjadi penyimak maupun dari penyimak menjadi pembicara terjadi begitu cepat, terasa sebagai suatu peristiwa biasa dan wajar.

Pembelajaran bahasa Indonesia adalah suatu proses perjalanan panjang yang dilalui oleh setiap peserta didik dalam mempelajari bahasa Indonesia atau bahasa kedua setelah bahasa Ibu. Adapun kompetensi dalam pembelajaran bahasa Indonesia meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pada dasarnya strategi pembelajaran bahasa dapat diuraikan dengan mengacu kepada keterampilan berbahasa yang dituju.

Bahasa juga ditinjau dari dua segi, yakni segi teknis dan segi praktis. Pengertian bahasa secara teknis adalah seperangkat ujaran yang bermakna, yang dihasilkan dari alat ucap manusia. Secara praktis, bahasa merupakan alat komunikasi antara anggota masyarakat yang berupa sistem lambang bunyi yang bermakna, yang dihasilkan dari alat ucap manusia,

Pembelajaran bahasa Indonesia diberikan dengan tujuan untuk mengembangkan sikap positif dalam berbahasa. Selain itu, supaya murid mampu berkomunikasi dengan benar, baik secara lisan ataupun tertulis dan murid mampu menyampaikan gagasan-gagasan yang ada di pikirannya melalui interaksi yang baik dengan masyarakat. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan berbahasa seseorang yang dibina sejak usia dini ini akan menjadi bekal berharga bagi anak untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Keberhasilan proses belajar dapat dilihat dari nilai-nilai siswa pada setiap mata pelajaran yang pada kenyataannya sangat bervariasi, rendah sedang dan tinggi. Banyak faktor yang menyebabkan prestasi hasil belajar Bahasa Indonesia siswa rendah yaitu faktor internal dan eksternal dari siswa. Salah satu faktor internal yang mempunyai peranan penting dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah minat.

Menurut DePoler dan Hemackhi (2002:51) dalam bahwa menciptakan minat adalah cara-cara yang sangat baik untuk memberikan motivasi pada diri untuk mencapai tujuan. Menurut Slameto (2003:57), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri sesuatu di luar diri. Semakin kuat hubungan tersebut semakin kuat minat.

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat berbeda dengan perhatian karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh

keputusan.

Salah satu metode pembelajaran yang sering digunakan oleh guru adalah metode ceramah. Metode ini, meskipun efektif dalam menyampaikan informasi, seringkali dianggap monoton dan tidak menarik minat siswa jika tidak dilakukan dengan variasi. Padahal, apabila metode ceramah dilakukan dengan berbagai variasi yang kreatif, metode ini dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Metode- metode mengajar yang tepat diterapkan oleh guru dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran bahasa Indonesia Bahri et al., (2021)

Oleh karena itu, dalam penelitian ini, akan dikaji bagaimana penggunaan metode pembelajaran ceramah bervariasi dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia. Melalui pendekatan yang lebih interaktif dan bervariasi, diharapkan siswa dapat lebih tertarik dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, peneliti mengambil jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian tindak kelas (PTK) merupakan suatu proses menyelesaikan permasalahan yang di timbulkan di dalam pembelajaran dengan melakukan tindakan secara nyata dan terencana kemudian menganalisis hasil tindakan (arikunto 2011). Meningkatkan kualitas pembelajaran merupakan salah satu kemampuan yang harus di miliki oleh seorang guru profesional dalam melaksanakan PTK harus di dukung oleh guru atau pemimpin sekolah yang kondusif, artinya perlu dukungan dari berbagai pihak agar penelitian tindakan kelas dapat berhasil. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Classroom-action-research) yang dilakukan secara bersiklus. Tiap siklus terdiri 4 tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi dan evaluasi, (4) refleksi (hermiati, 2012). Lokasi di SD Negeri 3 Barru Kab. Barru dengan subjek penelitian siswa di satu kelas yaitu kelas V sebanyak 20 orang siswa.

Penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2024-2025 pelaksanaan penelitian ini dilakukan terhitung dua bulan di lapangan. Hal ini berkaitan dengan pokok bahasan yang di teliti pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan fase C Unit dengan Aku Yang Unik.

Penelitian sesuai dengan apa yang tertuang dalam modul ajar di setiap siklus. Apabila pada siklus I belum memperoleh hasil yang diinginkan maka di lanjutkan dengan siklus ke II

dengan tindakan yang berasal dari pengembangan refleksi pada siklus I. Pada setiap tindakan dilakukan observasi dan membuat catatan lapangan mengenai kejadian yang tak luput dari lembar pengamatan, untuk memperkuat data sebagai landasan tindakan berikutnya. Data penelitian yang diperlukan ada dua yaitu proses pembelajaran dan data hasil pembelajaran melalui bank soal pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendeskripsikan data kelas ini ada dua yaitu teks dan nonteks. Dalam penelitian ini digunakan teks tertulis dalam bentuk bank soal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil pra siklus yang telah dilakukan sebelumnya, diketahui bahwa kondisi pembelajaran yang dilakukan perlu adanya perubahan- perubahan baik dari segi keaktifan peserta didik, minat dan motivasinya. Prestasi belajar peserta didik yang dicapai dan juga dalam hal kualitas pembelajarannya.

Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan ini meliputi sebagai berikut :

1. Menyusun kegiatan jadwal kegiatan pembelajaran Penelitian Tindakan Kelas
2. Menyusun Modul Pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan
3. Membuat variasi dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran
4. Menyusun LKPD sebagai evaluasi

b. Tindakan

Pelaksanaan kegiatan ini sesuai dengan yang direncanakan Adapun kegiatannya meliputi :

1. Jumlah pertemuan 3 kali yaitu pertemuan pertama, kedua dan ketiga untuk kegiatan pembelajaran dan evaluasi.
2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan rencana kegiatan
3. Mengadakan evaluasi di akhir siklus (mengadakan hasil pembelajaran peserta didik)
4. Memberi tugas pembelajaran rumah (PR)

c. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pengamat dalam kegiatan pembelajaran

siklus I ini diketahui aktivitas belajar siswa perlu lebih ditingkatkan lagi. Kegiatan pembelajaran dianggap cukup variative dan jumlahnya lebih banyak, penguasaan materi pembelajaran lebih baik.

Adapun berdasarkan hasil tes akhir siklus I yang dilaksanakan pada akhir pertemuan keempat, makas hasil tes siklus I yang diperoleh sebagai berikut

No.	Nama	P/L	Nilai Evaluasi	KKM	Keterangan
			Siklus I		
			P4		
1	ABISAR ALGIFARI	L	25	75	Tidak tuntas
2	ADITYA NAUFAL APRILIO	L	20	75	Tidak tuntas
3	ADZKIA KHAIRANI	P	80	75	Tuntas
4	AHMAD ARDHIANSAH	L	45	75	Tidak tuntas
5	ALBAB ZIKRI RISWAEDI	L	70	75	Tuntas
6	ALFIANSYAH	L	55	75	Tidak tuntas
7	ALYA MUKHBITA. M	P	50	75	Tidak tuntas
8	ANDI FATAHILLA DENGKKENG	L	55	75	Tidak tuntas
9	ASRIADI	L	20	75	Tidak tuntas
10	AYNI ZAM-ZAM	P	85	75	Tuntas
11	IKRAM	L	45	75	Tidak tuntas

12	MUHAMMAD AKIL	L	80	75	Tuntas
13	MUHAMMAD RAFI TAMRIN	L	25	75	Tidak tuntas
14	MUHAMMAD ZULFAHRI AKBAR	L	25	75	Tidak tuntas
15	NUR KHAIRUNNISA	P	87	75	Tuntas
16	NUR MUHAMMAD REHANS	L	25	75	Tidak tuntas
17	NUR SALSABILA	P	85	75	Tuntas
18	ZULVITRI	P	60	75	Tidak tuntas
19	WANDI	L	20	75	Tidak tuntas
20	RIFDA AZZAHRA	P	55	75	Tidak tuntas

Dari hasil observasi tersebut, dapat dijelaskan bahwa pada saat pembelajaran, guru mengondisikan siswa dengan kegiatan berdoa, mengapsen dan apersepsi melalui tanya jawab. Guru menggunakan alat peraga yang relevan sesuai dengan materi yaitu berupa yang terdapat pada buku. Alat peraga yang digunakan belum dapat menarik perhatian siswa karena media yang digunakan berupa buku/ modul. Guru memberi contoh untuk memperjelas materi yang diberikan. Seluruh siswa dilibatkan dalam penggunaan alat peraga, alat peraga yang digunakan secara optimal oleh guru dan siswa. Guru memberikan penguatan kepada seluruh siswa baik yang aktif maupun yang pasif. Alat peraga yang digunakan dalam memotivasi siswa untuk lebih aktif dan terbukti dari kegiatan siswa yang sangat tertarik untuk mengamati gambar. Guru melakukan penilaian proses dengan bantuan lembar observasi aktivitas siswa. Guru menanggapi pertanyaan yang diajukan siswa. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa sesuai dengan materi terutama pada saat pembelajaran penggunaan waktu evaluasi sangat

maksimal dengan pengelolaan yang sangat efektif.

Siklus II

- a) Perencanaan kegiatan perencanaan siklus II adalah sebagai berikut :
1. Menyusun rencana pembelajaran
 2. Menyusun LKPD
 3. Membuat beberapa perbaikan pada siklus I
 4. Mencatat nilai hasil prasiklus I
- b) Pelaksanaan pelaksanaan kegiatan ini sesuai dengan yang direncanakan Adapun kegiatannya meliputi:
1. Jumlah pertemuan 4 kali yaitu pertemuan pertama, kedua dan ketiga untuk kegiatan pembelajaran dan 1 pertemuan untuk evaluasi.
 2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana kegiatan (modul pembelajaran).
 3. Mengadakan evaluasi di akhir siklus II
 4. Mengoreksi hasil pekerjaan/bank soal peserta didik

c) Hasil Observasi Siklus II

Pada siklus II ada peningkatan yang cukup signifikan dari siklus sebelumnya baik di hasil belajar yang menjadi objek utama dalam penelitian ini adalah tapi juga pada aspek aktivitas belajar siswa. Adapun hasil yang diperoleh pada siklus II ini sebagai berikut :

1. Peserta didik yang mencapai KKM mengalami peningkatan dibanding siklus sebelumnya dan rata rata hasil belajar peserta didik sudah ada di kategori tuntas sehingga saat dikatakan siklus II berhasil.
2. Aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan dari sebelumnya yang dimana pada siklus II ini peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran.

d) Hasil Tes Siklus II

Adapun hasil dari tes siklus II adalah sebagai berikut :

No.	Nama	P/L	Nilai Evaluasi Siklus I	KKM	Keterangan
-----	------	-----	----------------------------	-----	------------

			P4		
1	ABISAR ALGIFARI	L	90	75	Tuntas
2	ADITYA NAUFAL APRILIO	L	75	75	Tuntas
3	ADZKIA KHAIRANI		90	75	Tuntas
4	AHMAD ARDHIANSAH		90	75	Tuntas
5	ALBAB ZIKRI RISWAEDI		87	75	Tuntas
6	ALFIANSYAH		90	75	Tuntas
7	ALYA MUKHBITA. M		80	75	Tuntas
8	ANDI FATAHILLA DENGKKENG		90	75	Tuntas
9	ASRIADI		50	75	Tidak tuntas
10	AYNI ZAM-ZAM		90	75	Tuntas
11	IKRAM		80	75	Tuntas
12	MUHAMMAD AKIL		90	75	Tuntas
13	MUHAMMAD RAFI TAMRIN		85	75	Tuntas
14	MUHAMMAD ZULFAHRI AKBAR		70	75	Tuntas
15	NUR KHAIRUNNISA		90	75	Tuntas

16	NUR MUHAMMAD REHANS		80	75	Tuntas
17	NUR SALSABILA		90	75	Tuntas
18	ZULVITRI		75	75	Tuntas
19	WANDI		55	75	Tidak tuntas
20	RIFDA AZZAHRA		90	75	Tuntas

Pada hasil observasi siklus II dapat dikatakan bahwa pembelajaran berjalan lancar dengan baik. Keaktifan peserta didik meningkat. Pembelajaran yang dilakukan guru berlangsung secara interaktif, multi arah, penugasan guru terhadap materi pembelajaran sangat baik, media pembelajaran yang digunakan dapat dimanfaatkan secara optimal oleh guru sehingga aktivitas belajar peserta didik meningkat.

Berdasarkan hasil tes pada akhir siklus II sebagaimana tersebut dalam table diatas diketahui bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik dengan rata- rata hasil belajar siklus II meningkat. Peningkatan tersebut merupakan keberhasilan yang capai melalui pembelajaran dengan media pembelajaran berbasis bank soal.

Keberhasilan yang dicapai pada siklus II peserta didik mengalami peningkatan belajar yaitu sebagai berikut.

1. Peserta didik mampu mengerjakan soal latihan yang sajikan pada media pembelajaran LKPD
2. Peserta didik lebih aktif pada saat pembelajaran dibanding siklus sebelumnya.
3. Meskipun ada peserta didik yang belum mencapai KKM, tetapi secara normatik siklus II ini dapat dikategorikan berhasil karena rata- rata hasil belajar sudah mencapai KKM

Dengan demikian hasil batas akhir penelitian ini yaitu pada siklus II sesuai dengan hasil yang diperoleh pada siklus II hasil belajar sudah mencapai KKM yang merupakan indikator keberhasilan pada penelitian ini sebesar 80.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pra siklus, siklus I dan siklus II yang diketahui dalam penelitian tersebut membuahkan hasil yang signifikan yakni meningkatnya hasil murid kelas UPTD SD Negeri 3 Barru Desa Siawung Kab. Barru. Setelah dilaksanakan dua kali siklus, banyak murid yang tuntas secara perorangan pada siklus satu adalah 6 murid meningkat menjadi 19 murid pada siklus II.

Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran yang berbasis Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) bisa menjadi alternatif bagi guru dalam memberikan pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik bagi siswa sehingga pembelajaran akan lebih menarik dan tidak membosankan.

Peningkatan kemampuan dalam merencanakan dan menyajikan program pengajaran secara baik memberikan kontribusi yang lebih besar bagi terciptanya proses pembelajaran yang berkualitas sehingga sangat ideal jika kompetensi mengajar guru perlu selalu ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2015). Pembelajaran multiliterasi. Bandung: PT Refika Aditama.
- Anugrah, M. (2019). Penelitian Tindakan Kelas:(Langkah-Langkah Praktis Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas). Penerbit LeutikaPrio.
- Bahri, A., Khaltsum, U., & Nasra, R. A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Daring dengan Menggunakan Metode Brainstorming terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(1), 67. <https://doi.org/10.30651/else.v5i1.7351>
- Doni Juan Priansa. Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran, Bandung:CV Pustaka Setia, 2017.
- Husna, B. A. P. A. (2023). PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSIMELALUI TEKNIK KATA KUNCI BERBANTU MEDIA OBJEK LANGSUNG PADA MURID KELAS III SD UNISMUH MAKASSAR. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(3), 792–799. <https://e-journal.unmuhkupang.ac.id/index.php/jpdf>
- Munte, Sonni Willi, Risydah Fadilah, and Rahmi Lubis. "Perbedaan Motivasi Belajar Dan

Minat Belajar Antara Siswa Yang Belajar Daring Dan Luring Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Swasta Katolik Budi Murni 3 Medan." *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* 5.2 (2022): 1087-1095.

Saifurrijal. 2012. Kolaborasi Metode Ceramah dengan Model Pembelajaran Deep Dialogue/Critical Thinking (DD/CT) untuk Meningkatkan Partisipasi dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Chasis dan Suspensi Otomotif Siswa Kelas XI SMK N 2 Pengasih Tahun Ajaran 2011/2012. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta

Sadirma.A. M. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo, 2011.

Suluwetang, M. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Ajar Makanan Dan Minuman Halal Dan Haram Melalui Metode Pembelajaran Ceramah Bervariasi (Tanya Jawab, Diskusi, Penugasan) Di Kelas Viii Uptd Smp Negeri Ilawe. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, 6(1).

Warsadi, Warsadi. "Prestasi Belajar Bahasa Indonesia: Pengaruh Minat Belajar dan Motivasi Belajar." *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 2.03 (2020): 267-275.